

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.2 Profil Singkat Pembuat Film dan Deskripsi Film *Prospective Son-in-Law*



Gambar 4.1 Poster Film *Prospective Son-in-Law*

Film *Prospective Son-in-Law* merupakan film drama-komedi yang diproduksi oleh sebuah PH yaitu Suryama Films. Film-film yang diproduksi

oleh PH ini kebanyakan untuk diikuti ke dalam lomba film seperti lomba film KPU, Pos Indonesia, dan lain-lain. Film *Prospective Son-in-Law* sendiri diproduksi dan diupload di platform Viddsee. Film ini ditulis, disutradarai, dan diproduksi oleh Fajar Arrachman.

Fajar Arrachman memutuskan untuk menulis naskah, menyutradarai, dan memutuskan untuk memproduksi sendiri film *Prospective Son-in-Law* ini. Selain film ini, Fajar Arrachman juga memutuskan untuk menulis naskah, menyutradarai, dan menjadi produser di film pendek fiksinya yang lain dengan judul Indigo. Fajar Arrachman berfokus pada pembuatan film fiksi pendek dengan tujuan lomba. Film Indigo juga diproduksi untuk dikompertisikan bersaing dengan beberapa film karya *filmmaker* lainnya.

Jika dibandingkan antara film *Prospective Son-in-Law* dengan Indigo, maka terlihat jika Fajar Arrachman mengambil ide unik yang tidak terpikirkan oleh orang lain, namun terkesan sederhana. Warna film yang digunakan pun cenderung sama antara film yang satu dengan yang lainnya.

Film ini mendapatkan 84 like setelah diupload di platform viddsee. Film ini dibuat dengan tujuan kritik sosial di dalamnya. Disamping itu, film ini memiliki banyak sekali unsur budaya Jawa di dalamnya.

4.2 Sinopsis Film *Prospective Son-in-Law*.

Film dengan genre drama komedi ini memiliki sinopsis yaitu diceritakan sebuah keluarga ningrat dimana anak pertamanya yang berjenis kelamin perempuan

ingin menikah dengan kekasihnya. Namun, karena berasal dari keluarga ningrat dimana dalam memilih pasangan untuk anaknya, atau dalam memilih calon menantu harus menggunakan metode bibit, bebet, bobot. Kedua orang tuanya sebenarnya tidak setuju dengan calon anaknya karena bukan berasal dari keluarga ningrat dan asal-usul keluarganya yang tidak jelas. Namun, anak perempuannya sudah terlanjur cinta dengan kekasihnya. Akhirnya, setelah dihitung dengan menggunakan perhitungan jawa untuk menghitung bibit, bebet dan bobot, didapatkan nilai yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua anak perempuan. Mereka pun tidak bisa menikah.

Orang tua si anak perempuan pun akhirnya mencari calon yang lain untuk anak perempuannya. Anak perempuannya merasa tidak suka dengan calon yang dipilihkan oleh orang tuanya. Namun, ia tetap menuruti kemauan orang tuanya. Ketika menghitung menggunakan tradisi bibit, bebet dan bobot pun terbukti calon yang dipilihkan orang tuanya memiliki nilai yang sangat bagus.

Mantan kekasih si perempuan akhirnya mengalami patah hati. Ayahnya tidak tega melihat anaknya bersedih kemudian marah dan mendatangi rumah si perempuan. Ia emosi kemudian menembak ayah dari anak perempuan. Tapi pada akhirnya, anak perempuan tetap memilih bersama dengan laki-laki yang memiliki nilai bibit, bebet dan bobot yang lebih banyak ketimbang mantan kekasihnya.